

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Bukit Sawit Muara Teweh

Muara Teweh merupakan tempat utama perkebunan lada Sultan Banjar, nama Muara Teweh berasal dari bahasa Banjar Kuala, muara; sedangkan dalam Banjar Hulu, muara disebut "muhara". Dalam komunitas Suku Bayan Dusun Pepas, disebut Nangei Tiwei (Nangei = Tumbang, Muara; Tiwei = Ikan Seluang Tiwei). Pada komunikasi Suku Bayan Bintang Ninggi, disebut Nangei Musini (Nangei Musini = Muara Musini). Pada Komunitas Suku Dusun Taboyan Malawaken, disebut Ulung Tiwei (Ulung Tiwei = Muara Tiwei, di mana Ulung Tiwei ini merupakan rumpun bahasa sebelah Timur/Mahakam. Misalnya, Ulung Ngiram disingkat Long Ngiram, jadi Ulung Tiwei disingkat Long Tiwei).yang kemudian oleh colonial Belanda dimelayukan menjadi Muara Teweh. Pada komunitas dayak Tewoyan di kec.Teweh Timur, kec.Gunung Purei, Oleng Tiwei (Muara Teweh).

Desa Bukit Sawit merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan luas wilayah desa bukit sawit 15,00 km² dengan jumlah 4.093 jiwa penduduk yang sesuai dengan data dari daerah. Ada pun batas-batas administrasi antar Desa Bukit Sawit Muara Teweh dengan kawasan yang lainnya yaitu:

Sebelah Timur : Desa Banangin, Kecamatan Teweh Timur

Sebelah Selatan : Desa Bukit Sawit, Kecamatan Teweh Selatan

Sebelah Barat : Desa Jangkang Baru, Kecamatan Lahei Barat

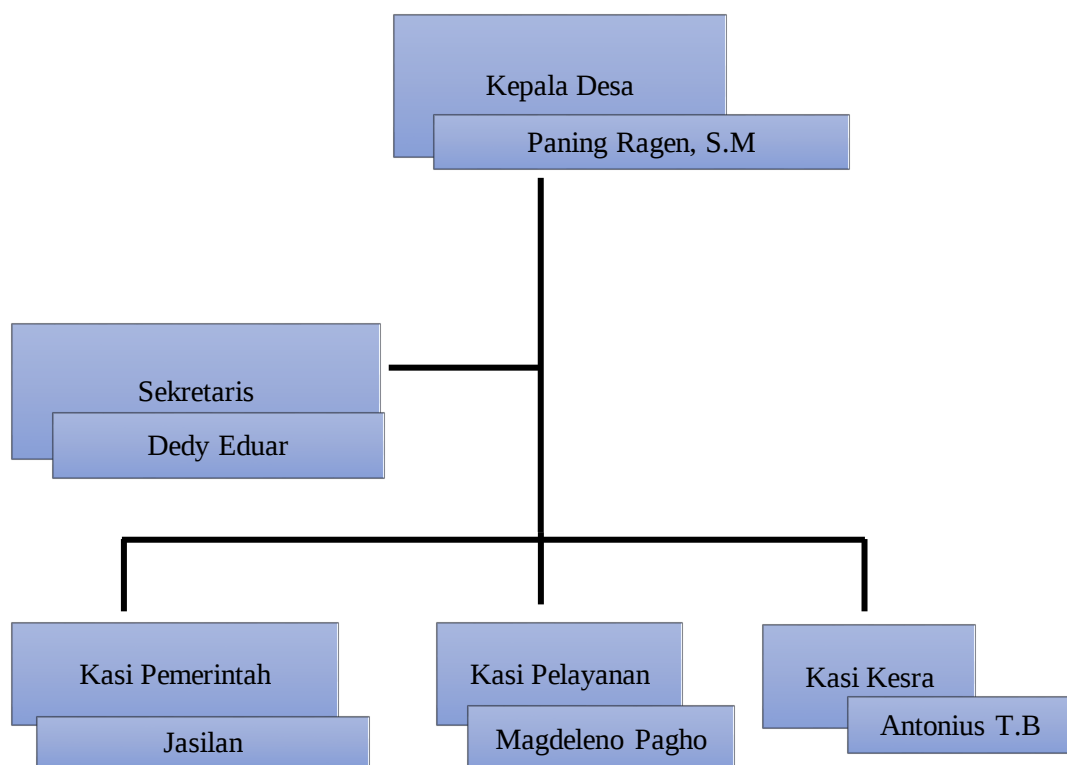
Sebelah Utara : Desa Sikui, Kecamatan Teweh Baru

Sarana prasarana di Desa Bukit Sawit ini adalah Bidang Agama yaitu : 1 masjid, 8 musholla, 3 gereja, Bidang Kesehatan : 1 puskesmas, 3 rumah praktek,

Bidan Pendidikan : 2 Taman Kanak-anak, 2 Sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Menengah Pertama, 1 Sekolah Menengah Atas.

2. Stuktur Organisasi Desa

Gambar 1.2
Stuktur Organisasi Desa Bukit Sawit



3. Visi Dan Misi

Visi adalah cita-cita atau keinginan suatu organisasi untuk mencapai seluruh potensi yang dideskripsikan secara jelas dan singkat serta dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan. Adapun visi Desa Bukit Sawit yaitu: “meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat desa bukit sawit yang didukung dengan masyarakat mandiri dan sejahtera didukung dengan perbaikan sarana dan prasarana di desa bukit sawit melalui peningkatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan”.

Misi adalah penjabaran lebih lanjut dari pernyataan visi organisasi dalam kaitannya dengan pencapaian visi itu sendiri. Adapun yang menjadi misi Desa Bukit Sawit adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di Desa Bukit Sawit.
- b. Meningkatkan pemberdayaan dan daya saing ekonomi kerakyatan Desa Bukit Sawit.
- c. Pembangunan infrastruktur di Desa Bukit Sawit.
- d. Meningkatkan layanan pemerintah desa secara lebih berkualitas, cepat, transparan dan akuntabel Desa Bukit Sawit.
- e. Meningkatkan sdm masyarakat Desa Bukit Sawit.
- f. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian budaya masing-masing.

B. Gambaran Dampak Harga Komoditi Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Hasil penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Sawit Muara Teweh dan dengan metode wawancara secara langsung dengan para petani perkebunan sawit. Penulis mendapatkan data-data yang berhubungan langsung dengan gambaran dan kejadian yang terjadi. Kawasan desa bukit sawit merupakan kawasan yang dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang dimana Berdasarkan wawancara terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan dengan 8 informan petani, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Identitas / kriteria Informan

Adapun identitas informan / kriteria responden meliputi : lama bertani, yang sudah 10 tahun dan status kepemilikan sebagai pemilik. Informasi atau responden tersebut diambil sesuai dengan kategori/ kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh metode dalam pemilihan sampel yaitu:

- a. Petani yang sudah lama bertani ini dipilih karna pengalaman dan mengetahui betul bagaimana pendapatan petani berdampak bagi perekonomian di rumah tangganya selama bertahun-tahun.

- b. Perani yang memiliki sawit sendiri ini dipilih karna penulis ingin mengetahui bagaimana petani ini membagi upah dan pendapatannya.

IDENTITAS 10 PETANI DI DESA BUKIT SAWIT

Tabel 1.3

No	Nama	Umur	Lama bertani	Status kepemilikan	Pendidikan
1.	Waslan	63 tahun	30 tahun	Pemilik	SD
2.	Usman	48 tahun	20 tahun	Pemilik	SLTA
3.	Tabroni	52 tahun	22 tahun	Pemilik	SD
4.	Jemari. S	50 tahun	23 tahun	Pemilik	SD
5.	Suhada	52 tahun	25 tahun	Pemilik	SD
6.	Tugiman	51 tahun	29 tahun	Pemilik	SD
7.	Nur Pahrudin	53 tahun	24 tahun	Pemilik	SLTA
8.	Achmad Sholihin	54 tahun	30 tahun	Pemilik	SD
9.	Jarwo	55 tahun	29 tahun	Pemilik	SD
10.	Anton Bata	50 tahun	22 tahun	Pemilik	SD

a. Informan 1

Nama : Waslan
 Umur : 63 Tahun
 Lama bertani : 30 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 1 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya dampak dari harga sawit yang tidak stabil ini sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bukan hanya dari segi perekonomian melainkan dari segi kesejahteraan masyarakatnya juga, karena harga yang cenderung menurun pada tahun 2000 saja sudah meresahkan masyarakat karna bingung dengan kondisi harga turun dan akhirnya banyak masyarakat yang mencari pekerjaan lain seperti buruh atau pekerja lepas, petani, dan kuli bangunan, mereka berusaha mencari pekerjaan hingga bisa mendapatkan penghasilan.

Menurut pak waslan, untuk harga memang tidak stabil karna menyesuaikan masalah yang timbul di setiap bulannya, untuk masalah upah dan perawatan juga mengalami ketidak stabilla karna menyesuaikan bagaimana pertumbuhan dari kelapa sawitnya dan bagaimana dengan penghasilannya jika penghasilan tidak sesuai dengan pengeluaran yang dikeluarkan biasanya untuk perawatan diundur dulu. Harapannya dari pak waslan untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang terpenting harga yang stabil agar masyarakat senang dan penghasilannya kembali normal kembali. Dilihat dari tingkat kesejahteraan yang sesuai dengan kategori sebagai keluarga sejahtera II yaitu;

a. Informan 2

Nama : Usman
 Umur : 48 Tahun
 Lama bertani : 20 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 2 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya ketidak stabilan harga pada kelapa sawit ini sangat berpengaruh besar bagi perekonomian keluarga dan pengeluaran yang lainya khususnya karna pendapatan utamanya adalah dari perkebunan kelapa sawit. Itu lah yang menyebabkan tidaknya menggunakan system upah karna masih bisa dilakukan sendiri dan banyaknya bisya yang dipakai untuk menguiah.

Menurutnya untuk masalah perawatan juga menjadi kendala tersendiri karna lokasi dan pendapatan yang tidak stabil mengakibatkan kurangnya perawatan pada kelapa sawit itu sendiri, dan akhirnya membutuhkan pekerjaan laininya seperti buruh atau tukang bangunan (kuli bangunan). Harapan pak norman untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang penting stabil dan kembali normal.

a. Informan 3

Nama : Tabroni
 Umur : 52 Tahun
 Lama bertani : 22 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 3 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya dampak dari ketidak stabilan harga sawit memang sangat berpengaruh besar bagi keuangan dan pengeluaran dan pemasukan dalam perekonomian, dan untuk system pengupahan yang jarang digunakan karna memiliki keluarga yang bisa membantu dalam merawat dan membantu dalam pekerjaan.

Menurutnya kendala dalam merawat perkebuna sawit terdapat di perawatan yang belum bisa rutin dalam merawat perkebunan, dan untuk solusi yang diambil apabila harga benar-benar tidak stabil adalah dengan mencari pekerjaan lainnya seperti kuli bangunan membantu membangun gedung milik orang lain yang hasilnya bisa mnambah pemasukan dalam rumah tangga. Harapan pak pairan untuk kedepannya terkait ketidak stabile harga kelapa sawit adalah yang terprnting stabil agar masyarakat enak dan penghasilan kembali normal.

a. Informan 4

Nama : Jemari. S
 Umur : 50 Tahun
 Lama bertani : 23 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 4 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil dalam mengelola perkebunan kelapa sawit itu memang sangat berpengaruh bagi masyarakat yang keangannya menurun atau yang

hanya mengandalkan kelapa sawit, dan juga menurutnya hanya harga kelapa sawit milik pemerintah saja yang memiliki harga yang stabil, dan mungkin untuk rakyat biasa hanya naik 1,500 kg perbuahnya, dan tidak pernah naik dari pada itu. Dalam kendala mengelola kelapa sawit itu hanya diperawatannya yang belum bisa rutin disetiap bulannya.

Menurutnya untuk pengupahan sangatlah diperlukan karna sibuknya pekerjaan yang di kerjakan dan sekaligus membantu masyarakat yang tidak memiliki penghasilan agar mendapatkan penghasilan dari upah kerja yang diperoleh. Harapan pak jemari untuk kedepannya terkait ketidak stabilan harga kelapa sawit adalah yang penting harga satbil dan kalo bisa samakan dengan harga perusahaan yang noramal dan stabil, dan tidak dibeda-bedakan.

a. Informan 5

Nama : Suhada
 Umur : 52 Tahun
 Lama bertani : 25 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 5 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil dalam merawat keapa sawit sangatlah berpengaruh besar bagi masyarakat yang berpenghasilannya hanya pada kelapa sawit, dan menyusahkan karna pengeluaran yang juga banyak, dan dalam kendala merawat kelapa sawit ini juga bisa jadi masalah karena perawatan yang harus setiap bulannya dan pemupukan yang juga harus dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Menurtnya system upah juga sangat lah penting karna bisa membantu petani lain dalam merawat sawitnya jika ada kendala. Dan kendala jika kelapa sawit haganya menurun drastic mau tidak mau menjual hasil tanaman yang di tanam diperkebunan belakang dan menjual hasil peternakan ikan

lele yang di pelihara. Harapannya dari pak suhad untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah yang terpenting jangan turun terlalu drastic karna masyarakat bingung jika sudah turun jika bisa stabil dan normal kembali.

a. Informan 6

Nama : Tugiman
 Umur : 51 Tahun
 Lama bertani : 29 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 6 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil memang sangat berpengaruh karna mengganggu dan menyusahkan masyarakat karna pengeluaran yang banyak dan penghasilan yang tidak stabil, dan kendala yang didapat dalam memelihara perkebunan kelapa sawit yaitu perawatan yang belum bisa rutin dan benar karna seharusnya dalam waktu tiga bulan harus sudah dipipik tapi masih belum bisa kalo tiga bulan sekali bisanya hanya lima bulan sekali.

System upah juga sebenarnya sangat lah penting karna bisa membantu merawat dan mengangkat buah kelapa sawit yang sudah di turunkan, dan apabila harga kelapa sawit masih juga tidak stabil dan pengeluaran banyak biasanya akan menjual hasil perkebunan seperti pisang dan kelapa sawit untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Harapan pak tugiman untuk kedepannya terkait harga yang tidak stabil adalah yang terpenting stabil agar pendapatan dan pengeluaran juga stabil dan normal.

a. Informan 7

Nama : Nur Pahrudin
 Umur : 53 Tahun

Lama bertani : 24 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 7 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil sangat berpengaruh karena banyak dari masyarakat yang mata pencariannya hanya di perkebunan kelapa sawit dan jika tidak dapat penghasilan dari perkebunan mereka mencari penghasilan sebagai tukang bangunan untuk mencari penghasilan tambahan.

Menurutnya sistem upah sangatlah penting dan membantu pekerjaannya yang juga sebagai anggota sekertaris di kantor desa bukit sawit. Dan dalam kendala dalam merawat kelapa sawit yang di rawat menurutnya tidak pernah susah karena selalu mengupah pekerja lain untuk merawat sampai buah sampai ke pabrik. Harapan pa knur terkait harga yang tidak stabil adalah agar jika harga jangan turun drastic agar masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan yang normal dan stabil.

a. Informan 8

Nama : Achmad Sholihin
 Umur : 54 Tahun
 Lama bertani : 30 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 8 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga kelapa sawit yang tidak stabil memang sangat berpengaruh karena penghasilannya yang didapat dalam mengelola dan merawat kelapa sawit sangatlah lumayan banyak dan dapat membantu pengeluaran dalam rumah tangga, dan solusi jika harga yang tidak stabil akhirnya mencari penghasilan tambahan yaitu dengan menjadi buruh atau tukang bangunan membantu tukang yang memerlukan bantuan.

Kendala dalam merawat kelapa sawit menurutnya ada pada peratan dan kondisi jalan yang ada di lingkungan perkebunan bisa menjadi kendala yang susah karena akan menyebabkan susah mobil untuk mengangkut kelapa sawit yang sudah di panen. Dan system upah yang menurutnya bisa membantu kinerja dalam mengangkut kelapa sawit dan merawat yang lainnya. Harapan pak Sholihin untuk kedepannya terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil adalah setidaknya bisa masyarakat enak dan senang harusnya harga itu stabil biar buat petani senang.

a. Informan 9

Nama : Jarwo
 Umur : 55 Tahun
 Lama bertani : 29 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 9 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri, menurutnya harga yang tidak stabil pada kelapa sawit memang sangat berpengaruh bagi penghasilan baginya karena penghasil utamanya adalah dari kelapa sawit, dan kendala dalam merawat kelapa sawit yaitu menurutnya adalah ada pada system perawatan dan pembersihan yang masih kurang bisa di kondisikan karena kendala kesehatan yang mulai menurun dan akhirnya menggunakan system upah yang menurutnya sangat membantu bersih-bersih dan merawat perkebunannya.

Menurutnya kendala jika kelapa sawit yang masih menurun akhirnya menjual hasil perkebunan jeruk yang lumayan luas di belakang rumah yang menjadi penghasilan tambahan. Harapannya pak Jarwo kedepannya terkait dengan ketidak stabilan kelapa sawit ini adalah jika bisa normal kembali agar penghasilan tidak naik turun dan bisa rutin merawat kelapa sawit.

a. Informan 10

Nama : Anton Bata
 Umur : 50 Tahun
 Lama bertani : 22 Tahun
 Status kepemilikan : Pemilik Perkebunan Kelapa Sawit

b. Uraian

Informan 10 ini adalah penduduk asli di desa bukit sawit yang sudah lama menetap dan memiliki perkebunan sawit sendiri. Menurutny harga kelapa sawit yang tidak stabil karea kelapa sawit ini menjadi salah satu penhasilan uatama masyarakat desa bukit sawit, termasuk beliau walau mempunyai pekerjaaa tetap sebagai ketua RT pak anton juga masih menjadikan kelapa sawit sebagai penghasilan yang sangat berpengaruh, kendala pun menurutnya juga menjadi salah satu permasalahan yang terdapat pada perawatan yang masih susah untk bisa rutin dan akhirnya menjadikan sitem upah yang sangat penting itu untuk membantu dirinya merawat perkebunan disela-sela kesibukannya. Harapan pak anton bata terkait dengan harga kelapa sawit yang tidak stabil ini adalah distabilkan agar penghasilan masyarakat kembali normal kembali dan membantu agar masyarakat tidak kesusahan kembali dalam mencari pekerjaan lainnya.

Tabel 2.1

Tabel Ringkasan Data

No	Informan	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Bukit Sawit
1.	Waslan	Pak Waslan masuk kategori kelurga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling

		tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
2	Norman	Pak Norman masuk kategori keluarga sejahtera tingkat II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
3	Pairan	Pak Pairan masuk kategori keluarga sejahtera tingkat II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.
4	Jumari	Pak Jumari masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III plus yakni memberikan

		sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.
5	Suhada	Pak Suhada masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
6	Tugiman	Pak Tugiman masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
7	Nur Pahrudin	Pak Nur Pahrudin masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator

		keluarga sejahtera III plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.
8	Achmad Sholihin	Pak Achmad Sholihin masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
9	Jarwo	Pak Jarwo masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
10	Anton Bata	Pak Antot Bata masuk kategori keluarga sejahtera tingkat III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan

		masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
--	--	---

C. Analisis Data

Sesuai hasil dari penelitian dengan metode wawancara dan survei lapangan atau pengamatan langsung yang telah dilakukan peneliti atau penulis lakukang berdasarkan gambaran di atas, kemudian penelitian menganalisis hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I mengenai Bagaimana dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh dan Bagaimana solusi dari dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan di Desa Bukit Sawit Muara Teweh tersebut.

1. Dampak harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, karna disetiap kepusan yang diambil oleh peneliti pasti memiliki dampak tersendiri baik positif atau negative hasil yang akan didapat. Dampak juga merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan internal. Dampak yang dimaksud disini adalah pengaruh ketidak stabilan harga kelapa sawit yang menyebabkan terjadinya kesejahteraan pada masyarakat desa bukit sawit meningkat atau malah menurun dan bagaimana cara agar para masyarakatnya mengatasi permasalahan terhadap harga yang tidak stabil.

Setelah melakukan analisis terhadap data yang dipaparkan sebelumnya di Bab IV. Para petani di kawasan Desa Bukit Sawit merupakan penduduk asli yang bertempat tinggal cukup lama di desa bukit sawit dan sudah bertahun-tahun

merawat perkebunan kelapa sawit. Dan dari dampak harga yang tidak stabil bagi masyarakat itu sangat berpengaruh negatif karna mata pencarian para penduduknya hanya lah perkebunan kelapa sawit dan dampak positifnya hasil dari perkebunan kelapa sawit sangat menguntungkan dan menyejahterakan sebagian besar masyarakat sekitar karna tergantung dengan harga kelapa sawit per kgnya.

Harga secara sederhana menurut Alex S. Nitiseminoto adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang di mana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain. (Alex S. Nitiseminoto, 1991) Adanya penetapan harga sawit akan berpengaruh terhadap pendapatan dan berdampak pada kesejahteraan petani. Penetapan harga berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Penetapan harga kelapa sawit apabila tinggi/naik maka pendapatan petani juga akan naik dan begitu pula sebaliknya, apabila penetapan harga sawit turun/rendah maka pendapatan petani juga akan ikut turun.

Harga sawit yang terdapat di desa bukit sawit ini mengikuti dari pemerintah dimana jika harga sawit meningkat maka pendapatan para petani sawit juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya, jika harga sawit menurun maka pendapatan petani sawit juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula. Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang akan diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga seperti yang telah dipaparkan diatas.

Khususnya para petani kelapa sawit sekaligus kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk keluarganya. Para petani juga biasanya di bantu atau meminta bantuan oleh para pekerja lainnya untuk mengurus perkebunan jika sang pemilik tidak bisa mengurus atau adanya kesibukan lainnya. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dampak positif, karena yang dihasilkan dari harga kelapa sawit yang tidak stabil masih bisa menyejahterakan

masyarakatnya dan memberi nafkah keluarga dengan menjadikan kelapa sawit sebagai pencarian utama yang juga di bantu dengan pekerjaan sampingan lainnya.

2. Solusi dari harga komoditi kelapa sawit terhadap kesejahteraan Di Desa Bukit Sawit Muara Teweh.

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. (Munif Chatib : 2011) Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (Hudiono, 2017)

Dari pengertian di atas mengenai solusi adalah suatu penyelesaian masalah yang di alami oleh siapa pun dan di setiap permasalahan pasti ada yang namanya penyelesaian. Dari permasalahan yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas di mana kesejahteraan memang suatu hal yang ingin di capai oleh seseorang dalam berumah tangga, oleh karena itu banyak masyarakat desa bukit sawit mencari pekerjaan tabahan itu bukan karena untuk hal lain melainkan mencari jati diri dimana mereka tinggal, jadi tidak mungkin kan bagi masyarakat yang banya merantau jauh-jauh tidak sejah tera di suatu desa. dengan mencari tambahan yang lainnya seperti menjadi tukang bangunan, menjual pada pengepul kelapa sawit tanpa perantara perusahaan, menjual kavling sebagian tanah perkebunan

sawit, dimana harga pada kelapa sawit saat itu sedang mengalami penurunan yang signifikan, sehingga masyarakat setempat membuat solusi tersebut.

Setelah melakukan penelitian jika terdapat permasalahan pasti ada solusi yang di dapat, begitu juga tentang harga sawit yang tidak stabil. Untuk masyarakat sendiri mendapatkan solusi dengan mencari pekerjaan lain atau membuat lading atau perkebunan yang hasil kebunnya akan dijual kembali, dan aja juga masyarakat yang menjual atau berdagang makanan untuk membantu menghasilkan uang dan masih banyak lagi. Solusi yang di dapat oleh masyarakat ini biasanya untuk mengisi waktu luang apabila tidak ada yang dikerjakan di lading makan solusi tadi bisa menambah penghasilan dan membantu kebutuhan sehari-hari.